

MODEL TATA KELOLA AMAL USAHA MUHAMMADIYAH BERBASIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI WILAYAH PDM KOTA BANDUNG

Wandy Zulkarnaen¹; Iis Dewi Fitriani²; Indra Sasangka³

STIE Muhammadiyah Bandung^{1,2,3}

Email : wandy.zulkarnaen@stiemb.ac.id¹; iisdewifitriani@stiemb.ac.id²;

indrasasangka@stiemb.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian berkelanjutan tentang tata kelola Amal Usaha Muhammadiyah yang intinya secara kualitatif dapat memberikan gambaran tentang permasalahan usaha yang dapat dikelola secara lebih efektif dan efisien dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen.

Dalam penelitian ini berdasarkan jenis penelitian deskriptif analitik dengan cara mengumpulkan dan merekapitulasi data yang tidak hanya dicatat dalam bentuk angka tetapi dijelaskan secara jelas dan mendalam tentang masalah dan kebutuhan organisasi dalam hal ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandung dalam mengelola dan mengawasi semua amal bisnis secara efektif, efisien, berkelanjutan, dan tumbuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung ke berbagai amal usaha Muhammadiyah yang tersebar di 20 kecamatan di Kota Bandung

Berdasarkan sistem informasi manajemen yang meliputi profil organisasi, juga profil Pimpinan Cabang dan Badan Amal Muhammadiyah Kota Bandung. Menjadikan Website Muhammadiyah sebagai sumber informasi Perkumpulan . Juga mengatur dan merekam berbagai kegiatan Asosiasi melalui kegiatan Foto dan Video. Pengembangan jaringan bisnis dengan pihak-pihak yang bekerja sama di bidang teknologi informasi, perpustakaan dan media online dalam rangka perluasan dakwah Persyarikatan. Mampu mengoptimalkan sumber daya kader di bidang teknologi informasi dengan komitmen dan profesionalisme dalam memperkuat dan memperluas dakwah Islam.

Kata kunci: Tata Kelola; Amal Usaha Muhammadiyah; Sistem Informasi Manajemen; PDM Kota Bandung

LATAR BELAKANG

Di era revolusi industri 4.0 sekarang, banyak keuntungan yang didapat dari teknologi yang terus berkembang dengan canggih. Bukan hanya gadget yang berkembang, bisnis, atau amal yang juga berkembang. Orang-orang semakin terbantu dalam menjalankan organisasi atau bisnis yang sukses. Misalnya, banyak bisnis yang dimudahkan dengan teknologi yang mereka miliki.

Dinamika pertumbuhan Organisasi Masyarakat (CSO) yang cukup tinggi di Indonesia adalah lalu lintas kegiatan CSO di ruang publik agar tidak bersinggungan.

Kementerian Dalam Negeri membatalkan data CBO hingga 24 April 2018 yang menerima 378.676 CBO. Muhammadiyah sebagai salah satu ormas terbesar di Indonesia didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 oleh seorang bernama Muhammad Darwis yang kemudian dikenal dengan KH. A Dahlan. Ia adalah seorang pegawai kesultanan Yogyakarta sebagai seorang Khatib dan sebagai pedagang. Melihat keadaan umat Islam saat itu dalam keadaan kolot, beku, dan sarat praktik mistik, ia tergerak untuk mendorong mereka kembali ke ajaran Islam baru yang berdasarkan Alquran dan Hadits. Oleh karena itu ia memberikan pemahaman agama di rumahnya ditengah kesibukannya sebagai dai dan pedagang.

Manajemen merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam hidup. Dari individu, organisasi terkait, hingga organisasi yang membutuhkan pengelolaan yang rumit, sehingga terorganisir dan terkontrol dengan baik.

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan terbesar di Indonesia memiliki 14 jenis amal usaha dengan total aset 9.586 sekolah / pesantren, 2.119 rumah sakit, 454 rumah / perbaikan, 11.198 masjid / mushola dengan luas 20.945.504 m², amal usaha juga diambil untuk sangat da Wah cocok untuk Muhammadiyah.

Dari data jumlah zakat yang ada di Muhammadiyah di atas maka diperlukan suatu sistem yang dapat terselenggara secara efisien, efektif dan berkesinambungan dalam organisasi dan pertumbuhan yang baik sebagai bentuk pertanggungjawaban material dan spiritual kepada umat yang telah diberi amanah. ke Muhammadiyah.

Dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen kita dapat melakukan diskusi yang terorganisir untuk kebutuhan informasi manajemen organisasi di setiap penilaian untuk pengambilan keputusan operasional, pertempuran, dan strategis. Cara kerja Sistem Informasi Manajemen, yang dimulai dari pengolahan data kemudian disimpan dalam database terpusat yang mana dapat diakses dan diperbarui untuk diolah dan digunakan secara optimal oleh manajer yang memiliki kewenangan sesuai dengan tujuan organisasi. Selain pimpinan, semua data yang terkumpul dapat dijadikan sebagai sumber informasi penting dalam proses pengambilan keputusan.

Muhammadiyah memiliki berbagai amal bisnis. Selain untuk memajukan organisasi, zakat juga dijadikan sebagai sarana dakwah yang sangat cocok untuk Muhammadiyah. Secara struktural, usaha amal yang berada di wilayah koordinasi

Dewan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Bandung terdiri dari 38 sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, 8 Yatim Piatu dan Panti Jompo, 24 Masjid, 6 Panti dengan 5 gedung/aula niaga yang tersebar di 20 Pimpinan Cabang Muhammadiyah di tingkat Kecamatan.

Tentunya sistem manajerial yang dibutuhkan dalam pengelolaannya berdasarkan peraturan internal Muhammadiyah yang mengatur beberapa hal yang disepakati : pertama, organisasi dan tata kelola, pengaturan struktur organisasi, tata kerja, pengelompokan fungsi logistik, pengarahan dan pengembangan sumber daya manusia, dan dukungan finansial. Kedua, akuntabilitas, membahas kebijakan, regulasi / prosedur, akuntabilitas media, dan periodisasi program, kegiatan, dan tanggung jawab keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, disepakati dengan menerapkan prinsip keterbukaan yang dibangun atas dasar memperoleh informasi bagi yang membutuhkan. Selain itu, agar semua zakat dapat dikelola secara optimal, diperlukan model pengelolaan berbasis sistem informasi manajemen yang mengedepankan prinsip persetujuan, akuntabilitas, responsibilitas, fairness, dan independensi.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui, menganalisis dan mengkaji model Tata Kelola Usaha Amal Muhammadiyah yang sedang berjalan di wilayah PDM Kota Bandung;
- 2) Mengetahui, menganalisis dan mengkaji model Usaha Amal Muhammadiyah yang lebih efektif dan efisien berbasis Sistem Informasi Manajemen di wilayah PDM Bandung;
- 3) Mengetahui, menganalisis, dan mengkaji pengembangan model pengelolaan bisnis zakat Muhammadiyah berbasis Sistem Informasi Manajemen di wilayah PDM Bandung.

TINJAUAN LITERATUR

Tata Kelola

Tata kelola tidak terlepas dari prinsip dasar organisasi yang baik yaitu transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas sebagai unsur utamanya. Istilah *good governance* memang belum baku, namun sudah banyak definisi yang mencoba membedah pengertian *good governance*. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tata

pemerintahan yang baik dianggap sebagai elemen penting untuk menjamin kemakmuran bangsa. Dengan meningkatkan akuntabilitas, reliabilitas, pengambilan kebijakan di organisasi pemerintah, korporasi (swasta), bahkan di organisasi masyarakat sipil. [1]

Badan Pembangunan Internasional Kanada mendefinisikan bahwa tata kelola yang baik tercermin jika kekuatan organisasi / pemerintah dilakukan secara efektif, adil (merata), jujur, transparan, dan akuntabel. Sedangkan Program Pembangunan PBB (UNDP) tahun 1997 mengedepankan 8 (delapan) prinsip good governance yaitu:

- a. Kesetaraan untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan
 - b. Tanggung jawab atas kebutuhan pemangku kepentingan (responsiveness)
 - c. Kemampuan untuk menengahi perbedaan antara pemangku kepentingan untuk mencapai kesepakatan bersama.
 - d. Akuntabilitas kepada pemangku kepentingan dilayani.
- Transparansi dalam proses pembuatan kebijakan
- f. Kegiatan berdasarkan aturan / kerangka hukum.
 - g. Memiliki visi yang luas dan berjangka panjang untuk meningkatkan proses tata kelola yang menjamin keberlanjutan pembangunan sosial dan ekonomi.
 - h. Jaminan hak semua orang untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui cara yang adil dan inklusif.

Menurut teori Institut Tata Kelola Teknologi Informasi (ITG) [2] yang mendefinisikan ITG (Information Technology Governance) sebagai sekumpulan tanggung jawab dan tindakan yang diambil oleh manajemen senior suatu organisasi, yang meliputi kepemimpinan, struktur dan proses pengorganisasian memastikan bahwa Teknologi Informasi yang digunakan mendukung dan meningkatkan strategi dan tujuan organisasi. (Lihat Gambar 1)

Usaha Amal Muhammadiyah

Muhammadiyah memiliki berbagai amal bisnis. Selain digunakan untuk menumbuhkan organisasi, amal usaha juga digunakan sebagai sarana dakwah yang sangat cocok untuk Muhammadiyah. Namun, tidak semua bisnis amal yang dimiliki Muhammadiyah dipegang oleh umat Islam. Sebagian kecil mempekerjakan komunitas non-Muslim.

Menurut Wakil Ketua Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah, Ahmad Ma'ruf mengatakan, amal usaha Muhammadiyah memang dilandasi oleh Islam.

Meski demikian, bukan berarti Muhammadiyah harus mempekerjakan semua pekerjanya dari kalangan Muslim. “Amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah harus dilandasi tugas pengabdian. Begitu pula memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, sehingga tidak semua harus dari pekerja muslim,” kata Ma'ruf, Kamis. Dijelaskannya, amal usaha tertentu, seperti di Kupang terdapat sekolah Muhammadiyah yang tidak semua pekerja dan siswanya diisi oleh umat Islam. Pasalnya, di Kupang masih sedikit umat Islam. Untuk itu, dalam menjalankan bisnis amal, siapa pun dapat mengisi setiap bagian bisnis amal tersebut selama berjalan dengan baik. [3]

Begitu pula untuk menjadi pemimpin dalam amal usaha, mereka yang non muslim bisa menjadi pemimpin amal bisnis Muhammadiyah. Terlebih lagi, amal usaha Muhammadiyah banyak ditemukan di daerah-daerah di mana umat Islam hanya sedikit.

Sistem Informasi Manajemen

Kebutuhan akan sistem informasi manajemen saat ini sangatlah mutlak, karena kebutuhan akan informasi yang diperoleh dengan cepat dan tepat sangat dibutuhkan oleh manusia yang saat ini cenderung mobile dengan kemudahan dalam mengakses data dan informasi yang dibutuhkan dengan segera.

Sistem Informasi Manajemen memungkinkan untuk menjawab tantangan tersebut. Ini adalah bagian dari nilai suatu sistem informasi manajemen dibandingkan dengan informasi yang belum terintegrasi dan dikelola dengan satu kesatuan dalam suatu program atau aplikasi.

Jogiyanto (2003: 66) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan (decision making) adalah suatu tindakan manajemen dalam memilih alternatif untuk mencapai tujuan. Manajemen sebagai alat pengambilan keputusan, berdasarkan berbagai aktivitas, dianalisis dan dibuat keputusan untuk ditentukan oleh manajemen. [4]

Wikipedia (2010) mendefinisikan Teknologi Informasi adalah hasil rekayasa manusia dari proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga informasi akan dikirim lebih cepat, distribusi lebih luas, dan penyimpanan lebih lama. Sedangkan menurut Alter, Steven, (2002)[5] mengartikan Teknologi Informasi sebagai segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Didukung pendapat Calder, Alan dan Watkins, Steve, (2008) [6] yang menyampaikan bahwa Teknologi Informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk menjalankan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data, seperti

menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data. Pengertian tata kelola menurut Lucas, Henry J., (2000) [7] adalah tentang bagaimana organisasi percaya bahwa strategi telah dilaksanakan, dipantau dan diterima hasilnya.

Selain itu, ITG mengintegrasikan dan melembagakan praktik yang baik dalam perencanaan dan pengorganisasian, memperoleh dan menerapkan, menyampaikan dan mendukung, dan memantau kinerja TI untuk memastikan bahwa informasi organisasi dan teknologi terapan mendukung tujuan organisasi. Gaynor dalam Abu-Musa, AA (2007) [8]) berpendapat bahwa ITG memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keuntungan maksimum dari informasi yang mereka miliki, dengan cara memaksimalkan keuntungan, memanfaatkan peluang dan mendapatkan keunggulan kompetitif.

Lainhart dalam Abu-Musa, AA (2007) [8]) mengemukakan bahwa fungsi ITG hampir sama dengan tata kelola organisasi (Corporate Governance), walaupun ITG lebih menitikberatkan pada teknologi informasi. Layaknya organisasi itu sendiri, TI itu sendiri dapat dikelola dengan mengambil tindakan yang baik. Untuk TI, tindakan ini disusun untuk memastikan bahwa sumber daya teknologi informasi organisasi digunakan secara bertanggung jawab, risiko dikelola dengan baik, dan alat informasi dan teknologi mendukung tujuan organisasi.

Menurut Rau dalam Khadra HA, Zuriekat M., dan Alramhi N., (2009) [9], menyebutkan bahwa kata “governance” berarti metode yang digunakan oleh organisasi untuk memastikan bahwa strategi telah dilaksanakan, dipantau, dan diterima hasilnya. Ketika tata kelola ini diterapkan pada TI, tata kelola TI yang efektif adalah tentang bagaimana manajemen senior berinteraksi dan berkomunikasi dengan Kepala TI untuk memastikan bahwa investasi TI memungkinkan penerimaan strategi organisasi secara efektif dan efisien.

Peterson Abu-Musa, AA (2007) [8] berpendapat bahwa ITG adalah sistem yang kompleks, yang melibatkan bisnis yang berbeda dan pemangku kepentingan TI dengan persepsi, pandangan, tujuan, dan motivasi tertentu. Setiap pemangku kepentingan memiliki kepentingan dan memberikan batasan yang berbeda terhadap teknologi informasi. Abu-Musa, AA (2007) [8] berpendapat bahwa ITG adalah struktur yang menghubungkan proses teknologi informasi, sumber daya, dan informasi terhadap strategi dan tujuan organisasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam

mencapai tujuan dan strategi organisasi. Jadi model tata kelola berbasis Sistem Informasi Manajemen (IT Governance), memberikan jaminan efisiensi dan efektifitas proses organisasi yang memungkinkan organisasi memperoleh keuntungan penuh atas informasi, keuntungan maksimal, modal, peluang serta keunggulan kompetitif dalam bersaing. Saat ini Sistem Informasi Manajemen Berbasis Website merupakan halaman situs sistem informasi yang dapat diakses dengan cepat. Website ini didasarkan pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan jaringan komputer yang saling berhubungan. Jaringan yang dikenal sebagai internet senantiasa menjadi pesan elektronik, termasuk email, transmisi file, dan komunikasi dua arah antara individu atau komputer. [10]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif analitik yang mengumpulkan dan merekapitulasi data yang tidak hanya dicatat dalam bentuk angka tetapi dijelaskan secara jelas dan mendalam tentang masalah dan kebutuhan organisasi, (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229) [11] dalam hal ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandung. untuk mengelola dan mengawasi semua amal bisnis secara efektif, efisien, berkelanjutan, dan berkembang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap berbagai amal usaha Muhammadiyah yang tersebar di 20 kecamatan di Kota Bandung yang menjadi objek penelitian peneliti sendiri, dibantu oleh anggota peneliti, serta pengumpulan data / informasi. terkait materi penelitian. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara terstruktur untuk menjaring informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Strauss & Corbin dalam Zulkarnaen, Wandy. et al., (2020:2475) [12] berpendapat bahwa tidak seperti studi kuantitatif, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih rinci (*unlike quantitative studies, qualitative approaches allow investigators to obtain more detailed data*)

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Hasil observasi dan analisis model tata kelola usaha zakat Muhammadiyah berbasis Sistem Informasi Manajemen di wilayah PDM Bandung melalui wawancara

dan observasi langsung pada halaman aplikasi SICARA (Sistem Cabang Ranting) diperoleh data sebagai berikut:

Analisis Aplikasi SICARA (Sistem Cabang Ranting)

<https://SICARA.id/> [13] (Lihat Gambar 2)

SICARA (Sistem Cabang Ranting) Aplikasi

Aplikasi Pidato merupakan program yang dikembangkan oleh LPCR (Lembaga Pemberdayaan Cabang dan Cabang) untuk memetakan Cabang dan Cabang Muhammadiyah dalam rangka percepatan pemetaan cabang dan cabang Muhammadiyah sesuai dengan amanat Muktamar ke-46.

Pada output aplikasi SICARA terdapat peta misi yang terdiri dari Pengurus Cabang Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Penilaian Kegiatan masing-masing PCM dan PRM, Lokasi Geografis Lokasi geografis PCM dan PRM, Musyawarah, Kepemilikan Kantor, Kajian, Tempat Kajian, Suara Muhammadiyah Langgan, Langgan Suara Muhammadiyah. [14]. (Lihat Gambar 3-4)

Dashboard Aplikasi SICARA

(Lihat Gambar 5)

Untuk dapat mengakses aplikasi Dashboard SICARA seperti gambar di atas, Anda harus login terlebih dahulu menggunakan email dan password yang sudah terdaftar di admin LPCR PP Muhammadiyah. Pada halaman utama ini tersedia menu-menu yang dapat digunakan yaitu:

- 1) masukan PCM
- 2) Masukan PRM
- 3) Laporan → Rekap
- 4) Pengaturan

Adapun menu lainnya saat ini tidak berfungsi sehingga tidak bisa digunakan.

Dasbor juga menampilkan hasil entri berikut:

- 1) Perbandingan jumlah PCM dengan kabupaten secara nasional
- 2) Perbandingan jumlah cabang dengan desa secara nasional
- 3) persentase data PCM yang diinput
- 4) Persentase data PRM yang diinput
- 5) Pencapaian Besaran PCM dan Input data PCM per wilayah
- 6) Kemajuan Pencapaian Total PRM dan Input data PRM per wilayah

- 7) Rekapitulasi jumlah PCM dan PRM aktif secara nasional
- 8) PCM / PRM memasukkan data waktu nyata.

Fitur Aplikasi SICARA

1. Mengatur Data Master

Digunakan untuk mengedit data lokasi sesuai dengan levelnya mulai dari lokasi PWM, PDM, PCM hingga PRM. (Lihat Gambar 6)

2. Masukkan Data PCM

Digunakan untuk memilih data PCM yang akan diinput kemudian mengacu pada halaman kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk field. (Lihat Gambar 7)

3. Masukkan Data PRM

Digunakan untuk memilih data PRM yang datanya akan diinput kemudian diarahkan ke halaman kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan di formulir. (Lihat Gambar 8)

4. Laporan

Pada Menu Laporan terdapat fitur rekap yang digunakan untuk melihat keluaran dari hasil pengolahan data kuisisioner berdasarkan form yang diinput pada menu Input Data PCM dan Input Data PRM. Pada fitur ini Anda dapat memilih laporan yang ingin Anda tampilkan sesuai dengan daftar yang tersedia, yaitu:

- a. Perbandingan: untuk melihat perbandingan jumlah kecamatan, kelurahan, dan PCM dan PRM
- b. PCM: daftar skor PCM dan indikator warna
- c. PRM: daftar Skor PRM dan Indikator warna
- d. Scoring: grafik untuk skor dan keaktifan masing-masing PCM dan PRM
- e. Lokasi Geografis: grafik untuk lokasi geografis PCM dan PRM
- f. Musyawarah: grafik rekap tahun terakhir Muyscab dan Musyran
- g. Kantor: bagan status kepemilikan kantor sekretariat PCM dan PRM
- h. Review: grafik untuk menampilkan Zikir di PCM dan PRM
- i. Mubaligh: grafik untuk menampilkan jumlah Pengkhotbah, Korps Pengkhotbah, dan Kursus Pengkhotbah di PCM dan PRM
- j. Tempat Ibadah: menu ini adalah bagan kepemilikan masjid masjid di PCM dan PRM

- k. Langganan SM: bagan untuk melihat jumlah langganan SM di PCM dan PRM. [15].
(Lihat Gambar 9)

Keunggulan Aplikasi SICARA

1. User Friendly, meskipun pengguna yang baru saja membuka Aplikasi SICARA tidak akan kesulitan mengoperasikan aplikasi ini.
2. Tampilannya sederhana dengan semua menu ditampilkan di bagian atas sehingga tidak membingungkan.
3. Aplikasi cukup ringan dan tidak membutuhkan waktu lama untuk loading data.
4. Output yang dihasilkan berupa angka dan grafik secara umum baik dan dapat menyajikan laporan pemetaan kondisi Cabang dan Cabang secara aktual.
5. Poin-poin penting yang dibutuhkan dalam pemetaan cabang dan cabang sebagai tujuan utama aplikasi ini dapat terwakili.

Kurangnya Aplikasi SICARA

1. Aplikasinya belum sempurna dan masih dalam pengembangan sehingga beberapa menu yang ditampilkan belum bisa digunakan.
2. Tidak ada sarana untuk menyampaikan informasi terkini terkait dengan perkembangan Cabang dan Cabang.
3. Informasi entri terbaru yang ditampilkan di dasbor tidak dapat diklik untuk mengetahui pembaruan data apa yang telah berubah.
4. Daftar Kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dalam Input Data PCM atau Data PRM masih terbatas sehingga belum cukup menggambarkan kondisi Cabang dan Cabang sebenarnya.
5. Informasi yang dihasilkan dari pengolahan data aplikasi SICARA tidak dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan karena masih terdapat kekurangan antara lain: tingkat akurasi yang belum teruji, data tidak lengkap dan kurang memadai, belum up to date, tidak ada data historis untuk dibandingkan, dll. [16]

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aplikasi SICARA yang dikembangkan oleh LPCR secara umum sudah cukup baik dalam memetakan Cabang dan Cabang Muhammadiyah untuk dijadikan model tata kelola Badan Amal Usaha Muhammadiyah yang saat ini berjalan di wilayah PDM Bandung.
2. Masih banyak yang perlu dikembangkan agar output yang dihasilkan dari aplikasi SICARA dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan / kebijakan, sehingga dapat dijadikan model untuk pengelolaan Amal Usaha Muhammadiyah yang lebih efektif dan efisien berdasarkan Sistem Informasi Manajemen di wilayah PDM Bandung.
3. LPCR sebagai pemilik dan pengelola Aplikasi SICARA harus konsisten melakukan pembaharuan dan pengembangan agar tujuan utama percepatan pemetaan Cabang dan Cabang dapat segera terpenuhi dengan output output yang dapat diandalkan, sehingga berdampak pada model tata kelola zakat bisnis Muhammadiyah Berdasarkan Sistem Informasi Manajemen PDM di wilayah kota bandung dapat lebih berkembang.

Saran

1. Melakukan sosialisasi, pelatihan, dan workshop Aplikasi SICARA yang melibatkan Cabang dan Cabang karena pengembangan Aplikasi SICARA membutuhkan peran aktif dari seluruh Cabang dan Cabang.
2. Terus mengupdate dan mengembangkan Aplikasi SICARA agar konsisten agar tujuan utama percepatan Cabang dan Cabang dapat segera teratasi dengan hasil yang dapat diandalkan.

REFERENSI

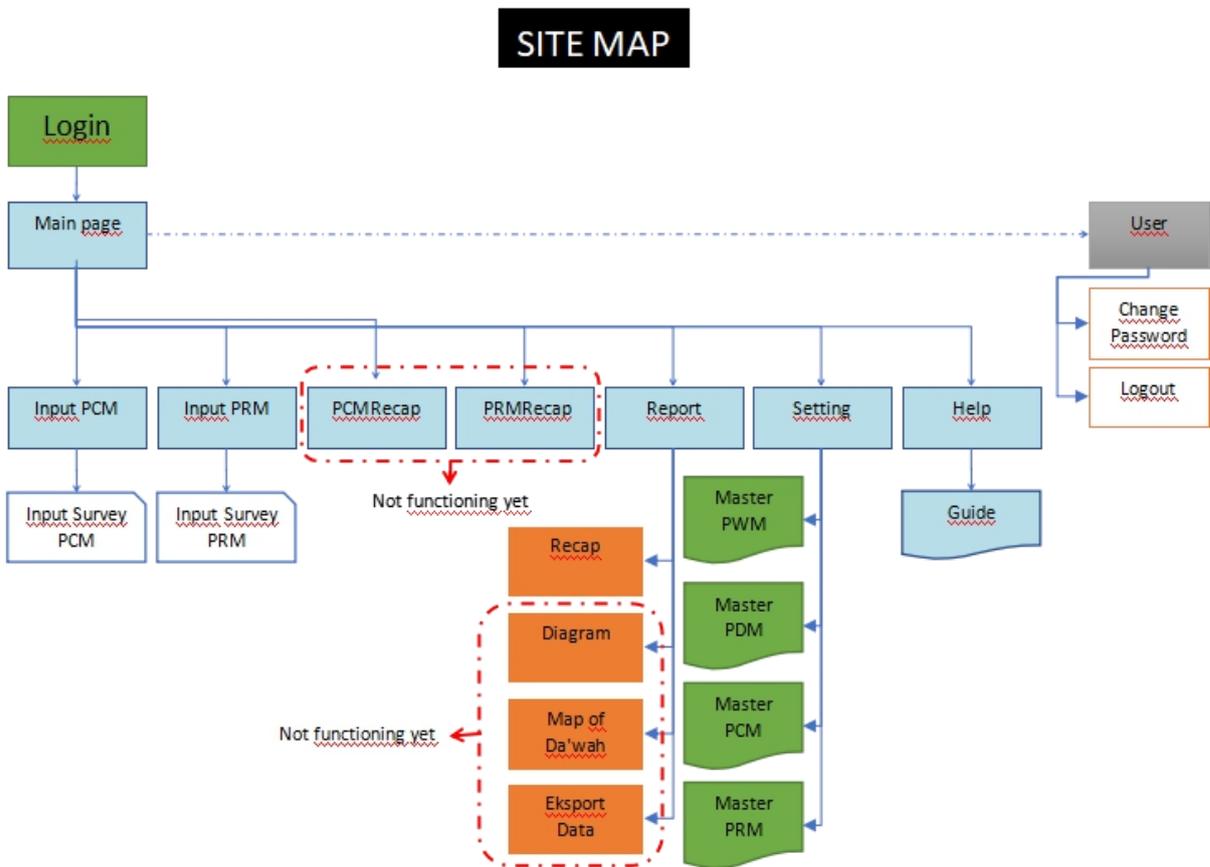
1. Michael D Mehta, "Good Governance", dalam Mark Bevir, Encyclopedia of Governance, hal. 359-262
2. IT Governance Institute (2000), "Set Tol Implementasi COBIT ke-3", IT Governance Institute.
3. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/08/06/nnsno9361-alasan-mengapa-amal-usaha-muhammadiyah-bisa-ditangani-nonmuslim> (10/08/2019, 13.00WIB)
4. Jogyanto. 2003. Sistem Teknologi Informasi. Dan saya. Yogyakarta.

5. Alter, Steven, 2002, "Sistem Informasi: Perspektif Manajemen", The Benjamin / Cumming Publishing Company, Inc.
6. Calder, Alan dan Watkins, Steve. 2008. "TATA KELOLA TI - Panduan Manajer untuk Keamanan Data dan ISO27001 / ISO 27002. Kogan Page. Amerika Serikat.
7. Lucas, Henry J., 2000. "Teknologi Informasi untuk Manajemen." Edisi ke-7, Irwin / Mc Graw Hill.
8. Abu-Musa, AA 2007, "Menjelajahi Tata Kelola Teknologi Informasi (ITG) di Negara Berkembang", The International Journal of Digital Accounting Research, vol.7, n.13, pp.69-114.
9. Khadra HA, Zuriekat M., dan Alramhi N., 2009. "Penguujian Empiris Model Kematangan Sebagai Pengukuran Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi". *The International Arab Journal of Information Technology*, vol.6, no.3, Juli 2009.
10. <http://raghibnuruddin217.blogspot.com/> (10/0 3 /20 20 , 15.11WIB)
11. Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>
12. Zulkarnaen, W., Bagianto, A., Sabar, & Heriansyah, D. (2020). Management accounting as an instrument of financial fraud mitigation. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2471–2491. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR201894>
13. <https://SICARA.id> (10/0 3 /20 20 , 21 . 0 1WIB)
14. <http://lpcr.muhammadiyah.or.id/> (10/0 3 /20 20 , 23 . 43 WIB)
15. Panduan SICARA yang didownload dari Aplikasi SICARA, <https://SICARA.id>
16. RELE (Rekayasa Elektrikal dan Energi): Jurnal Teknik Elektro Vol. 2, No.1, Juli 2019 ISSN 2622 - 7002, Partaonan Harahap, Sudirman Lubis, Cholish; Pelatihan Pembuatan Peta Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Menggunakan Aplikasi SICARA Untuk Percepatan Pemetaan Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Se-Kota Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

GAMBAR DAN TABEL

GOVERNANCE STRUCTURE MODEL						
CLANS		VALUE		SYMBOLS		
PLANNING		CYBERNETIC CONTROLS				REWARD AND COMPENSATION
LONG RANGE PLANNING	ACTION PLANNING	BUDGETS	FINANCIAL MEASUREMENT SYSTEMS	NON FINANCIAL MEASUREMENT SYSTEMS	HYBRID MEASUREMENT SYSTEMS	
ADMINISTRATION CONTROL						
GOVERNANCE STRUCTURE		ORGANISATION STRUCTURE		POLICIES AND PROCEDURES		

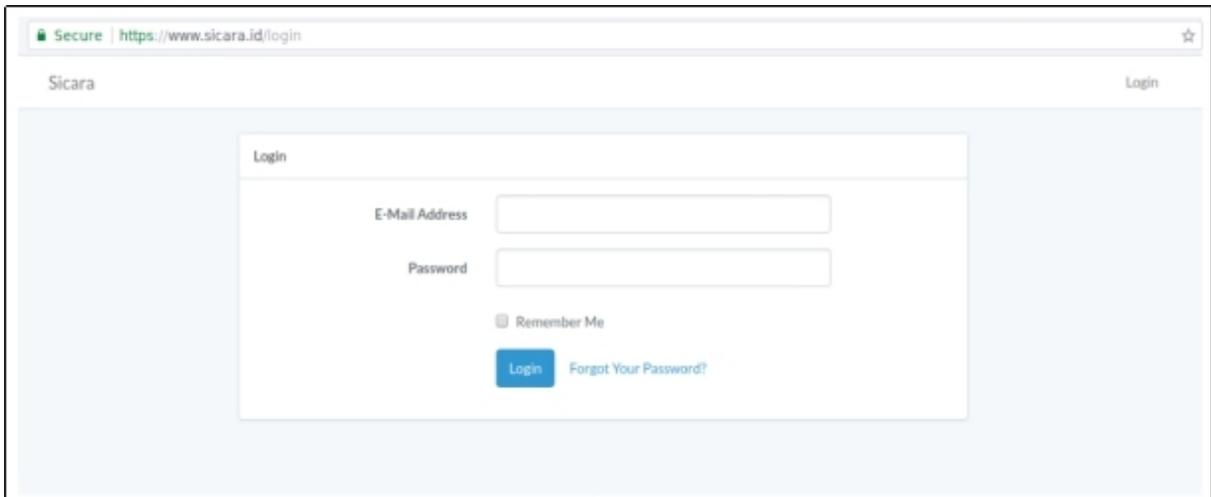
Gambar 1. Model Struktur Tata Kelola



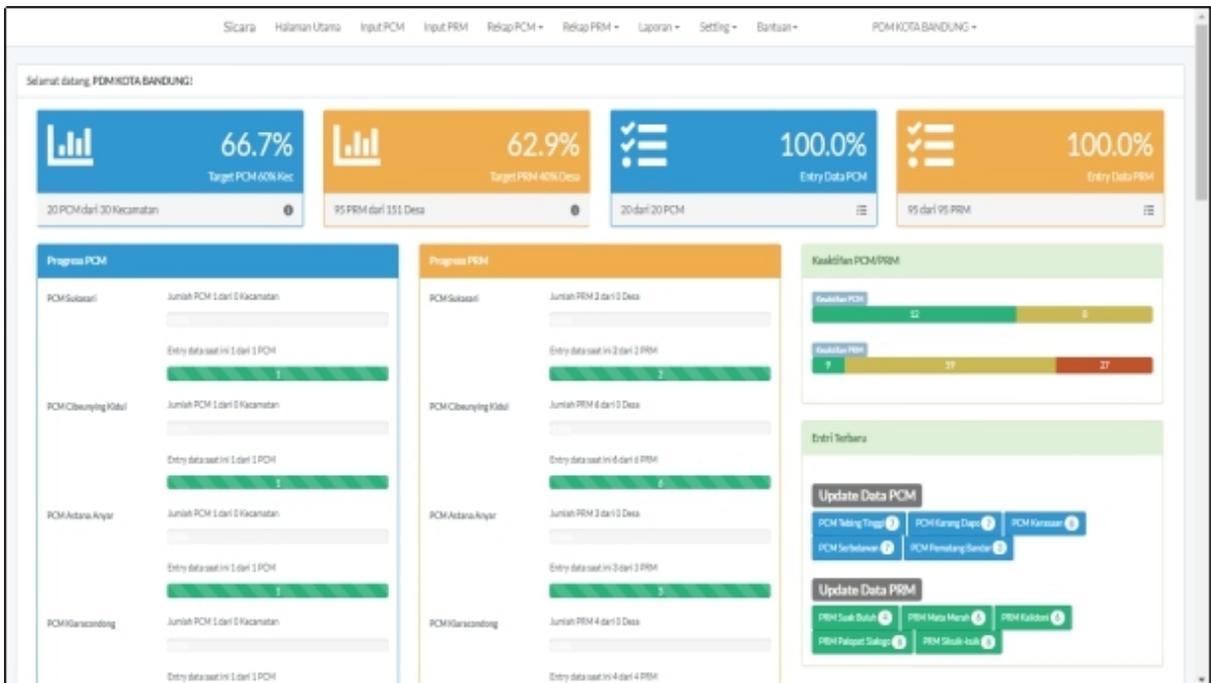
Gambar 2. Site Map



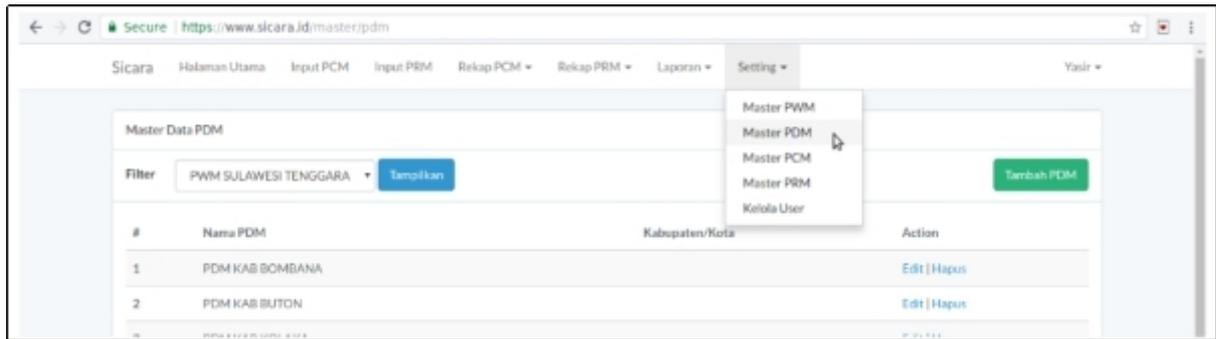
Gambar 3. Tampilan Utama



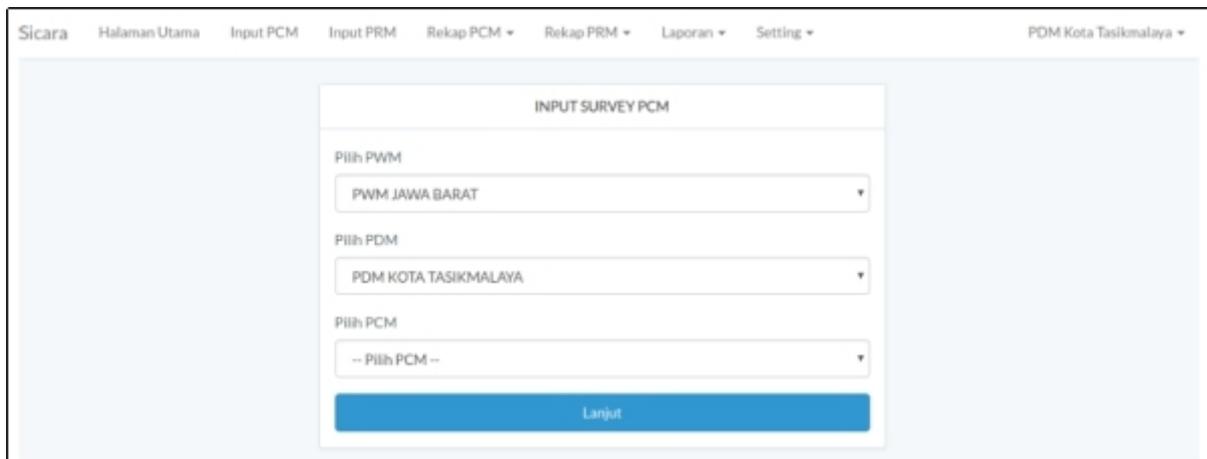
Gambar 4. Halaman Login



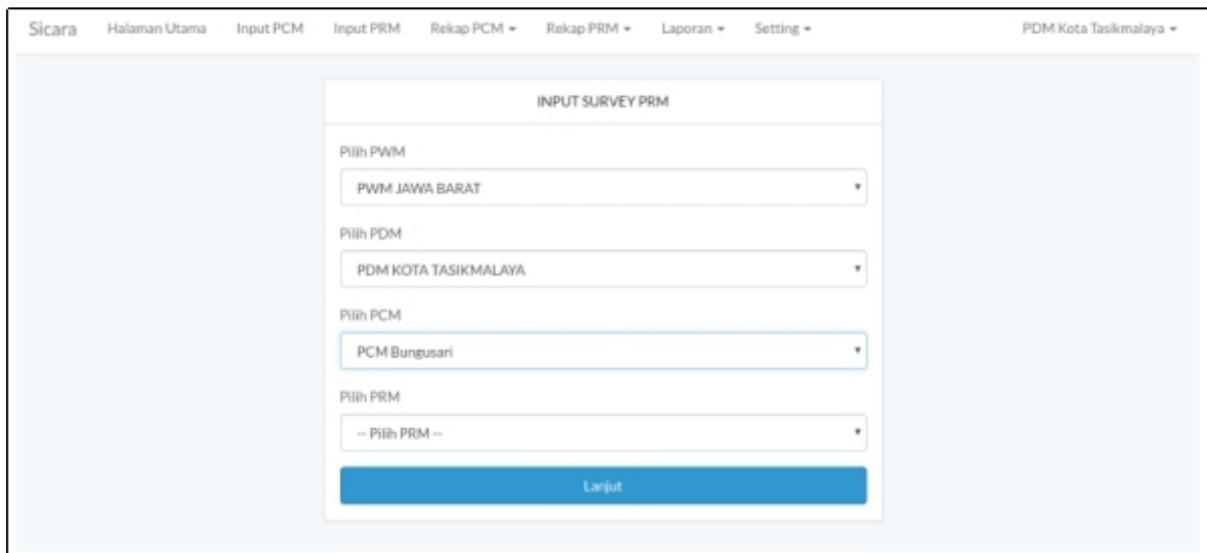
Gambar 5. Dashboard Aplikasi SICARA



Gambar 6. Pengaturan Data Master



Gambar 7. Input Data PCM



Gambar 8. Input Data PRM

Rekap Data PDM

Filter: PWM JAWA BARAT [Tampilkan](#)

#	Nama PDM	Kabupaten/Kota	Kec	PCM	Desa	PRM	Action
1	PDM KAB BANDUNG		0	15	0	27	DETAIL
2	PDM KAB BANDUNG BARAT		0	11	0	27	DETAIL
3	PDM KAB BEKASI (kode lama: 0906)		0	14	0	0	DETAIL
4	PDM KAB BOGOR		0	11	0	45	DETAIL
5	PDM KAB CIAMIS		0	8	0	21	DETAIL
6	PDM KAB CIANJUR		0	12	0	24	DETAIL
7	PDM KAB CIREBON		0	12	0	48	DETAIL

Gambar 9. Daftar Laporan